



**LAPORAN PENELITIAN**

**KENDALA BELAJAR MAHASISWA DI INSTITUSI PENDIDIKAN  
JARAK JAUH BERDASARKAN STRATA PENDIDIKAN  
MAHASISWA**

**Wia Zuwila Nuzia  
Nurmala**

Universitas Terbuka

**PUSAT PENELITIAN KEILMUAN  
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**2007**

**Lembar Pengesahan  
Laporan Penelitian Lembaga Penelitian -UT**

1. Judul Penelitian : Kendala Belajar Mahasiswa Di Institusi Pendidikan Jarak Jauh Berdasarkan Strata Pendidikan Mahasiswa  
Bidang Penelitian : PTJJ
2. Ketua Peneliti :  
1) Nama Lengkap dan gelar : Dra. Wia Zuwila Nuzia, M.Si  
2) NIP : 131671545  
3) Golongan Kepangkatan : Pembina/IVA  
4) Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
5) Fakultas/Program Studi : FKIP-UT/Pendidikan Ekonomi dan Koperasi
3. Anggota Peneliti : Ir. Nurmala Pangaribuan, MS
4. Periode Penelitian : Tahun 2007  
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Pondok Cabe, Desember 2007  
Ketua Peneliti

Mengetahui  
Dekan FKIP-UT

Drs. Ristam, M.Pd.  
NIP 131925797

Menyetujui  
Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto  
NIP 132002049

  
Dra. Wia Zuwila Nuzia, M.Si  
NIP 131671545

Menyetujui  
Kepala Pusat Penelitian Keilmuan

  
Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si.  
NIP 131476464

## DARTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	4
A. Universitas Terbuka	4
B. Kendala Belajar	9
BAB 3 METODE PENELITIAN	14
A. Populasi Dan Sampel	14
B. Pengumpulan Data	14
C. Analisis Data	14
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Karakteristik Responden	15
B. Kendala Yang terkait Dengan Responden	16
C. Kendala Yang Terkait Dengan Bahan Ajar	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31

**Kendala Belajar Mahasiswa Di Institusi Pendidikan Jarak jauh  
Berdasarkan Strata Pendidikan Mahasiswa  
Oleh**

**Wia Zuwila Nuzia**

**Nurmala**

**Abstrak**

Universitas Terbuka sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang menggunakan sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) memberikan alternatif dalam pendidikan tinggi berkualitas bagi mahasiswa dalam jumlah yang besar. Sistem PTJJ mampu mengatasi berbagai kendala seperti ruang belajar khusus dan waktu belajar yang khusus, sehingga peserta ajar memiliki kesempatan untuk memilih tempat, waktu dan cara belajar mereka.

Namun sistem PTJJ mensyaratkan belajar mandiri yang tidak mudah untuk diterapkan, hal ini dikarenakan menerapkan belajar mandiri yang mensyaratkan tanggung jawab dan disiplin peserta ajar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kendala riil yang dihadapi mahasiswa yang terkait dengan bahan ajar pada sistem PTJJ dan menganalisis penyebab munculnya kendala yang terkait dengan bantuan belajar dalam proses belajar mereka.

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kecenderungan nilai tengah. Sampel seluruh mahasiswa UT masa registrasi 2007.1 untuk tingkat Diploma, S1 dan S2, dipilih dengan menggunakan metode stratified sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kendala di semua jenjang program studi, baik di Diploma, S1 dan S2 pada komponen bahan ajar yang terdiri atas CD, Kaset Audio, Kaset Video, yang kurang lengkap dan radio kecuali jenjang studi S2 yang tidak punya program radio. Materi praktek yang merupakan bantuan belajar yang dinilai mahasiswa tidak terlalu berat, namun bahan praktek sering tidak tersedia tepat waktu.

Sedangkan kendala unik per jenjang program studi yaitu jenjang studi Diploma menyatakan materi modul sulit dipahami, materi CD sulit sekali dan panduan praktek tidak selalu tepat waktu. Jenjang studi S1 menyatakan materi modul sulit dan penguasaan materi bervariasi. Jenjang studi S2 menyatakan materi modul sulit dipahami dan bahan praktek tidak selalu tersedia. Untuk itu perlu dievaluasi jenis dan kelengkapan bahan ajar serta dievaluasi bantuan belajar berupa bahan praktek/ pratikum

Key words: Evaluasi bahan ajar, bahan praktek

## LAPORAN PENELITIAN

### KENDALA BELAJAR MAHASISWA DI INSTITUSI PENDIDIKAN JARAK JAUH BERDASARKAN STRATA PENDIDIKAN MAHASISWA

#### BAB 1. PENDAHULUAN

##### A. LATAR BELAKANG

Institusi pendidikan tinggi tumbuh pesat sehingga menimbulkan situasi yang pada akhirnya menggeser tradisi pendidikan tinggi yang semula hanya diikuti golongan elitis menjadi lebih terbuka dengan memberi kesempatan yang lebih luas kepada golongan yang lebih luas untuk menempuh pendidikan tinggi. Sementara itu, terbatasnya daya tampung perguruan tinggi negeri (PTN) dan (relatif) mahalnya biaya kuliah di perguruan tinggi swasta (PTS) menyebabkan keterbatasan kesempatan untuk lulusan sekolah menengah atas yang berasal dari kelas menengah dan bawah untuk mengenyam bangku kuliah. Di sisi lain, mereka adalah aset bangsa yang sangat potensial. Pada situasi demikian, sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh (PTJJ) memberikan alternatif untuk memberikan pendidikan tinggi berkualitas bagi mahasiswa dalam jumlah besar.

Sistem PTJJ diharapkan menarik minat mereka yang berniat untuk melanjutkan pendidikan karena mampu mengatasi berbagai kendala, seperti ruang belajar khusus dan waktu belajar khusus. Pada sistem PTJJ, peserta ajar memiliki kesempatan untuk memilih tempat, waktu, dan cara mereka belajar. Fleksibilitas sistem PTJJ ini memungkinkan semua orang, termasuk kelompok yang kurang beruntung dari segi pendidikan dan kelompok yang bekerja, untuk mengenyam pendidikan tanpa menghalangi aktivitas keseharian yang selama ini dilakukan, baik itu dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka ataupun aktivitas lain. Sistem PTJJ ini juga menguntungkan karena secara sosiologis PTJJ merupakan upaya pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan tinggi.

Meskipun demikian, sistem PTJJ mensyaratkan belajar mandiri yang tidak mudah untuk diterapkan. Kendala dalam belajar mandiri dapat mengurangi efektifitas proses belajar. Kesulitan dalam menerapkan belajar mandiri ditemukan juga dalam pendidikan tinggi. Peserta ajar pada institusi pendidikan tinggi yang sudah masuk dalam kategori usia

dewasa (di atas 18 tahun) tidak secara otomatis dapat menerapkan belajar mandiri yang mensyaratkan tanggung jawab dan disiplin peserta ajar untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mereka lakukan (Guiglielmino & Guiglielmino, 1995). Sistem pendidikan di Indonesia, sejak dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, belum menuntut peserta ajar untuk menerapkan belajar mandiri. Dengan demikian, peserta ajar pada tingkat pendidikan tinggi (mahasiswa) belum dibiasakan dengan belajar mandiri. Dengan demikian, tuntutan belajar mandiri pada sistem PTJJ tidak mudah untuk dipenuhi mahasiswa.

Kondisi ini yang memunculkan keraguan tentang rendahnya mutu lulusan institusi PJJ dibandingkan dengan lulusan institusi pendidikan tatap muka. Keraguan akan kualitas lulusan PTJJ muncul karena penurunan jumlah mahasiswa yang seringkali diasosiasikan dengan penurunan mutu (Suparman, 1989). Sehubungan dengan karakteristik PTJJ yang khas, tingkat putus kuliah yang pada PTJJ mencapai 30-50% masih dianggap normal (Moore & Kearsley, 1996). Meskipun dipandang normal, tingginya tingkat putus kuliah ini seyogyanya menjadi tantangan bagi pengelola institusi PTJJ untuk meningkatkan kualitas faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa, termasuk kendala yang dihadapi mahasiswa.

Situasi ini memunculkan kebutuhan untuk mengetahui kendala riil yang dihadapi mahasiswa pada sistem PTJJ. Dengan kata lain, perlu dianalisa penyebab munculnya kendala belajar yang dialami mahasiswa pada sistem PTJJ dan upaya apa yang selama ini sudah dilakukan mahasiswa untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan mengetahui penyebab kendala belajar dan upaya mengatasi kendala belajar tersebut, pihak yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran di PTJJ dapat mengembangkan alternatif upaya untuk meminimalkan penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mereka pada sistem PTJJ.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah penyebab kesulitan (kendala) yang dialami mahasiswa Universitas Terbuka (UT) sebagai satu-satunya institusi pendidikan tinggi yang menerapkan sistem PTJJ dan upaya yang telah dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kendala tersebut.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menyebabkan mahasiswa UT mengalami kendala dalam proses belajar mereka di UT. Secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis kendala belajar mahasiswa UT terkait bahan ajar
2. Menganalisis kendala belajar mahasiswa terkait bantuan belajar

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bidang PTJJ  
Memperkaya literatur yang berkaitan dengan mahasiswa PTJJ, kendala yang dihadapi mahasiswa PTJJ dalam pembelajaran, dan terkait bahan ajar
2. Institusi yang menerapkan sistem PTJJ  
Memberi masukan alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kendala mahasiswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dioptimalkan.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

### A. UNIVERSITAS TERBUKA

Universitas Terbuka (UT) yang merupakan institusi yang menerapkan sistem PTJJ memberikan layanan pendidikan yang secara optimal diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswanya. Pada registrasi pertama (1984) terdapat 270.000 pelamar dan 52.000 diantaranya diterima sebagai mahasiswa UT. Daya tampung sebesar itu dimungkinkan karena daya jangkau media yang digunakan UT untuk menyampaikan bahan ajar sangat luas sehingga mampu mengatasi kendala jarak dan waktu. Media televisi dan radio menyiarkan materi ajar secara nasional dan bahan ajar cetak (modul) dapat dikirimkan kepada mahasiswa melalui pos ke seluruh negeri sehingga mahasiswa dapat mempelajarinya kapan saja sesuai dengan waktu yang tersedia. Disamping itu, biaya pendidikan UT relatif lebih murah dibandingkan dengan pendidikan tatap muka, baik dipandang dari sudut penyelenggara pendidikan maupun peserta didik. Meskipun murah, sistem PJJ harus memenuhi asumsi jumlah minimal mahasiswa (Belawati & Andriani, 2002).

Untuk mempertahankan tingkat retensi mahasiswa, UT melakukan upaya yang tersistem dan berkesinambungan dalam penyediaan bahan ajar, bantuan belajar, evaluasi hasil belajar mahasiswa, dan kegiatan penunjang lainnya. Hal ini tercermin dari hasil penelitian terhadap beragam aspek kemahasiswaan yang hasilnya dijadikan rujukan dalam mengembangkan dan menjaga proses pembelajaran.

### *PROFIL MAHASISWA UT*

Dari satu masa registrasi ke masa registrasi berikutnya, jumlah mahasiswa UT, di luar mahasiswa penyeteraan guru Sekolah Dasar, menunjukkan tren meningkat (data lengkap lihat Tabel 1 dan Tabel 2). Sementara itu, jumlah mahasiswa perempuan, meskipun menunjukkan peningkatan, masih jauh dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki. Jika di masa awal berdirinya UT proporsi mahasiswa perempuan sekitar seperlima dari total mahasiswa, di tahun 2005 proporsi jumlah mahasiswa perempuan meningkat menjadi sekitar sepertiga dari total mahasiswa.



Tabel 1. Jumlah Mahasiswa UT (Masa Registrasi Semester 1 Periode 1984-2005)

Masa Registrasi	Jumlah Mahasiswa				
	Perempuan		Laki-laki		Total
	n	%	n	%	n
1984.1	22,732	42	31,543	58	54,275
1985.1	28,699	39	45,206	61	73,905
1986.1	30,784	38	49,610	62	80,394
1987.1	33,910	38	55,798	62	89,708
1988.1	35,650	37	59,818	63	95,468
1989.1	36,284	37	61,747	63	98,031
1990.1	38,527	37	65,565	63	104,092
1991.1	41,269	37	69,632	63	110,901
1992.1	44,682	37	74,575	63	119,257
1993.1	48,951	37	81,805	63	130,756
1994.1	53,497	36	93,413	64	146,910
1995.1	57,686	36	102,282	64	159,968
1996.1	60,599	36	108,168	64	168,767
1997.1	63,900	36	113,932	64	177,832
1998.1	68,043	36	120,435	64	188,478
1999.1	72,554	36	127,840	64	200,394
2000.1	86,287	37	149,811	63	236,098
2001.1	90,578	37	156,247	63	246,825
2002.1	92,887	37	159,786	63	252,673
2003.1	94,062	37	159,165	63	253,227
2004.1	97,111	37	165,366	63	262,477
2005.1	100,458	37	172,943	63	273,401

Sumber: Biro Administrasi Akademik Perencanaan, & Monitoring, Universitas Terbuka (Desember 2005)

Tabel 2. Distribusi Mahasiswa UT per Desember 2005 Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Asal Fakultas

Jenis Kelamin	Kelompok Umur	Fakultas					Jumlah
		FEKON	FISIP	FKIP	FMIPA	PASCA	
Laki-laki	s/d 20	490	609	81	92	0	1.272
	21-30	6.890	8.421	3.363	755	9	19.438
	31-40	4.752	7.267	3.939	795	41	16.794
	41-50	1.540	4.042	2.333	1.512	36	9.445
	50+	273	798	437	278	8	1.794
Perempuan	s/d 20	497	720	157	101	0	1.475
	21-30	4.675	5.588	7.752	455	0	18.470
	31-40	2.147	3.266	4.869	298	5	10.605
	41-50	499	1.461	3.000	268	6	5.234
	50+	70	222	376	34	1	703
<b>TOTAL</b>		<b>21.833</b>	<b>32.396</b>	<b>26.307</b>	<b>4.588</b>	<b>106</b>	<b>85.230</b>

Sumber: Biro Administrasi Akademik Perencanaan, & Monitoring, Universitas Terbuka (Desember 2005)

Mayoritas mahasiswa UT memiliki kesibukan lain di luar peran mereka sebagai mahasiswa UT. Meskipun demikian, basis data mahasiswa yang dimiliki UT tidak mencantumkan aktivitas lain (misalnya bekerja, ibu rumah tangga) mahasiswa.

**Alasan Bergabung di UT.** UT menawarkan pendidikan setingkat diploma, sarjana, dan pasca sarjana bagi lulusan pendidikan menengah atas. Sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi negeri, ijazah UT setara dengan ijazah dari perguruan tinggi negeri lainnya. UT tidak menuntut mahasiswa untuk menghadiri kuliah tatap muka sehingga mahasiswa UT tidak perlu berdomisili di dekat 'kampus' UT. Sistem PTJJ yang diterapkan UT membuat mahasiswa yang sudah memiliki kegiatan lain (misalnya bekerja, ibu rumah tangga) dapat terus melakukan aktivitasnya sambil belajar di UT. Disamping itu, sebagai institusi yang menerapkan sistem PJJ, materi ajar UT dikemas dalam paket bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa.

Berikut ini alasan yang dikemukakan mahasiswa bergabung di UT.

1. Mendapatkan ijazah. Dalam penelitian yang melibatkan mahasiswa D2 PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), Zainullah (1977) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa bergabung di UT untuk mendapatkan ijazah yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan administrasi menjadi guru SD.
2. Meningkatkan karir. Meilani et al (1997) menemukan bahwa mayoritas mahasiswa masuk UT untuk meningkatkan kualifikasi yang diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan jenjang karir. Andriani, Siswantini, & Pangaribuan (2003) juga menemukan hasil yang sama.
3. Menambah pengetahuan. Mayoritas mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian Meilani et al (1997) menyatakan bahwa tujuan utama mereka bergabung di UT untuk menambah pengetahuan.
4. Meningkatkan status sosial. Sejumlah kecil mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian Meilani et al menyatakan bahwa alasan mereka bergabung di UT adalah untuk meningkatkan status sosial.
5. Alasan ekonomi. Sunarjo & Kamsir (2004) menemukan bahwa murahnya biaya kuliah di UT menjadi alasan mengapa mahasiswa bergabung di UT.

6. Status UT sebagai universitas negeri. Mintaroem et al (1999).menemukan bahwa mahasiswa bergabung di UT karena melihat UT sebagai institusi pendidikan tinggi negeri.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa bergabung dengan UT terfokus pada hasil akhir pendidikan (mendapatkan ijazah, mendapatkan pengetahuan, peningkatan karir, peningkatan status sosial) dan alasan ekonomi tetapi belum menyentuh proses belajarnya.

### ***PANDANGAN MAHASISWA TERHADAP PTJJ***

Pandangan mahasiswa UT terhadap PJJ beragam dan secara umum dapat dikelompokkan berdasarkan aspek registrasi, bahan ajar, bantuan belajar, dan evaluasi hasil belajar sesuai dengan alur yang dilalui mahasiswa selama mengikuti proses belajar. Dari aspek registrasi, pandangan mahasiswa erat kaitannya dengan kinerja Unit Program Belajar Jarak jauh(UPBJJ)UT yang merupakan kantor UT di daerah. UPBJJ UT merupakan suara UT untuk memberikan pelayanan pendidikan tinggi ke seluruh Indonesia. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut secara optimal, UT memiliki kantor pusat di Jakarta dan 37 (UPBJJ). UPBJJ melakukan kegiatan administrasi untuk memudahkan komunikasi calon mahasiswa dan mahasiswa dengan UT. Calon mahasiswa dan mahasiswa dapat melakukan registrasi di setiap UPBJJ dan akan mendapatkan layanan yang sama. Penelitian Meilani et al(1997) menunjukkan bahwa 75% responden penelitian menyatakan kemudahan dalam melakukan registrasi di UPBJJ.

Sementara itu dari aspek bahan ajar, terdapat beragam pendapat mahasiswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa dari sudut kualitas bahan ajar, responden menyatakan bahwa:

1. kualitas bahan ajar UT baik (Abdullah, 2004; Irawan, 1997; Mintaroem et al, 1999).
2. sulit mendapatkan bahan ajar (Meilani et al, 1997; Noviyanti, 2002; Nurmawati & Rachmiazasi, 2002)
3. materi bahan ajar tidak lengkap (Pertiwi, 2002)
4. materi bahan ajar terlalu sulit dipahami (Noviyanti, 2002)
5. harga bahan ajar terlalu mahal (Mintaroem et al, 1999).

Pengadaan bahan ajar saja belum menjamin mahasiswa mampu memahami bahan ajar. Untuk hasil yang optimal diperlukan bantuan belajar. Untuk membantu mahasiswa menguasai materi matakuliah, UT menyediakan beragam bentuk bantuan belajar, seperti tutorial tatap muka, tutorial elektronik, dan tutorial tertulis. Mahasiswa memiliki kebebasan untuk memanfaatkan bantuan belajar yang sesuai dengan keperluan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2002) serta Sunarjo & Kamsir (2004) menemukan bahwa mahasiswa menyatakan tutorial tatap muka sebagai bentuk tutorial yang paling diminati. Sementara itu, Meilani et al (1997) menemukan bahwa 65,8% mahasiswa menginginkan frekuensi tutorial ditingkatkan. Secara umum, mahasiswa menyatakan puas terhadap tutorial yang diberikan, baik itu tutorial tatap muka (Irawan, 1997; Ruganda, 2004) maupun tutorial elektronik (Zaidin, Firman & Sigit, 2003). Temuan yang sama juga terjadi pada mahasiswa S2. Berhubung materi pada program S2 memerlukan interaksi yang lebih intensif antara mahasiswa dengan sumber belajar, mahasiswa S2 disyaratkan untuk memiliki akses ke Internet untuk memudahkan interaksi. Mengingat hal tersebut, tutorial elektronik dan tutorial tatap muka pada program S2 diwajibkan ([www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id)). Dengan kondisi dimana UT menyediakan fasilitas layanan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka dan tutorial elektronik, mahasiswa menyatakan masih memerlukan tambahan frekuensi pertemuan tatap muka meskipun mereka menyatakan puas terhadap kualitas tutorial tatap muka dan tutorial elektronik yang dilaksanakan (Andriani, 2005).

Dari aspek evaluasi hasil belajar, penelitian yang dilakukan Zaidin, Firman, & Sigit (2003) menunjukkan tanggapan positif mahasiswa terhadap Tugas Mandiri (Tugas Tengah Semester) yang jika dikerjakan mahasiswa akan memberikan kontribusi terhadap nilai akhir mahasiswa untuk matakuliah tersebut). Tanggapan yang positif terhadap evaluasi hasil belajar ditemukan Meilani et al (1997) dan Mintaroem et al (1999). Di sisi lain, Noviyanti (2002) menemukan bahwa 68,4% respondennya menyatakan bahwa soal yang diberikan dalam ujian terlalu sulit. Disamping itu, 64,4% dari responden pada penelitian Meilani et al mengeluhkan keterlambatan pemberitahuan hasil ujian. Masalah komunikasi yang buruk juga ditemukan pada penelitian Pertiwi (2002).

Secara relatif, dapat dikatakan bahwa mahasiswa UT memiliki pandangan yang positif terhadap bahan ajar, bantuan belajar, dan evaluasi proses belajar. Pandangan mahasiswa terhadap ke tiga aspek tersebut penting diketahui pengelola UT untuk mendapatkan pemahaman terhadap mahasiswa sehingga UT dapat meningkatkan kualitas layanan terhadap mahasiswa. Pandangan yang positif terhadap ke tiga aspek tersebut pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Meskipun demikian, sampai saat ini belum ada penelitian yang menghubungkan pandangan mahasiswa terhadap PJJ dengan hasil belajar mahasiswa.

## **B. KENDALA BELAJAR**

Mahasiswa yang baru bergabung dengan institusi PTJJ sering mengalami kesulitan dalam memahami matakuliah yang diambil karena kurangnya bantuan langsung dari teman sebaya, kurangnya akses langsung dari sumber belajar, dan masih belum terbiasanya mahasiswa dengan teknologi yang digunakan. Agar mahasiswa PTJJ dapat berhasil, mereka harus selektif dan fokus dalam proses belajarnya sehingga mampu menguasai informasi baru. Cara yang diusulkan Morgan (1991) adalah dengan menerapkan pendekatan mendalam seperti lebih memfokuskan diri pada hal yang nyata, menghubungkan dan membedakan ide baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, menghubungkan konsep dengan kejadian sehari-hari, menghubungkan dan membedakan antara bukti dengan argumentasi, mengorganisasikan dan menstrukturkan materi, serta memberi penekanan internal dengan fokus pada kaitan antara materi instruksional dengan realitas sehari-hari.

PJJ telah diperkenalkan oleh banyak peneliti, misalnya Keegan (1980) dan Perry (1977). Menurut mereka, karakteristik utama pendidikan jarak jauh adalah pemisahan dosen dengan mahasiswa selama proses belajar mengajar, penggunaan media pendidikan (cetak, audio, video, dan komputer) untuk menyatukan sumber belajar dan mahasiswa, peranan organisasi pendidikan dalam perencanaan, persiapan bahan ajar dan penyediaan pelayanan, ketersediaan komunikasi dua arah sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan kesempatan berkomunikasi, serta individualisasi proses belajar mandiri.

Pertanyaan yang muncul tentang PTJJ adalah tuduhan rendahnya mutu lulusan institusi PJJ dibandingkan dengan lulusan institusi pendidikan tatap muka. Keraguan akan kualitas lulusan PTJJ masih tetap muncul karena penurunan jumlah mahasiswa yang seringkali diasosiasikan dengan penurunan mutu (Suparman, 1989). Sehubungan dengan karakteristik PTJJ yang khas, tingkat putus kuliah yang pada PTJJ mencapai 30-50% masih dianggap normal (Moore & Kearsley, 1996). Meskipun dipandang normal, tingginya tingkat putus kuliah ini seyogyanya menjadi tantangan bagi pengelola institusi PTJJ untuk meningkatkan kualitas faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Coggins (1989) menemukan bahwa salah satu penyebab tingginya tingkat putus sekolah adalah latar belakang pendidikan mahasiswa dan waktu lulus. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang dimiliki mahasiswa sebelum bergabung di institusi PTJJ semakin tinggi kemungkinan penyelesaian studinya di PTJJ. Sementara itu, semakin jauh jarak waktu antara proses belajar PTJJ dengan waktu belajar terakhir semakin rendah kemungkinan menyelesaikan program. Sementara itu, Thomson (1984) menemukan bahwa karakteristik mahasiswa yang tidak terlalu tergantung pada lingkungan lebih cocok untuk mengikuti PTJJ. Moore & Kearsley (1998) menemukan bahwa persistensi, determinasi, dan kemampuan untuk mendapatkan sesuatu sangat membantu proses belajar pada sistem PTJJ. Di samping itu unsur motivasi juga menjadi kunci keberhasilan mahasiswa PTJJ. Sementara Atman (1986) menemukan bahwa umumnya mahasiswa PTJJ memiliki berbagai kegiatan di luar belajar yang memiliki nilai plus dan minus bagi proses pembelajaran. Misalnya, kewajiban sebagai kepala keluarga, kewajiban sosial ataupun kondisi kerja, dorongan dari atasan, rekan kerja, maupun anggota keluarga akan meningkatkan motivasi mahasiswa. Sebaliknya bila kondisi keluarga dan pekerjaan buruk akan berdampak negatif pada proses pembelajaran PTJJ. Pada umumnya mahasiswa PTJJ memprioritaskan kepentingan keluarga dan pekerjaan. Jadi dukungan dari lingkungan sekitar secara langsung akan berpengaruh kepada proses pembelajaran.

Tidak mudah belajar di UT yang menerapkan sistem belajar jarak jauh dimana mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri. Mahasiswa yang terbiasa dengan sistem pendidikan tatap muka diminta menyesuaikan diri dengan sistem belajar jarak jauh. Dalam penyesuaian tersebut, mahasiswa dapat terhalang oleh kendala. Secara umum, kendala yang dihadapi mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi kendala yang disebabkan oleh faktor kelembagaan dan faktor pribadi. Kendala yang disebabkan oleh faktor kelembagaan terdiri dari:

1. Biaya: biaya terlalu mahal (Meilani et al, 1997).
2. Pelayanan UT: pelayanan tidak memuaskan & formulir registrasi sulit diperoleh (Meilani et al).
3. Bahan ajar: modul sulit dipelajari, materi tidak relevan, pelayanan pengadaan modul tidak memuaskan dan modul sulit diperoleh, modul tidak lengkap, keterlambatan pengiriman modul (Meilani et al), bahasa dalam modul tidak jelas, penggunaan istilah asing, dan kesalahan cetak (Pertiwi, 2002).
4. Bantuan belajar: tutorial tidak tepat waktu dan tutor kurang menguasai materi (Meilani et al).
5. Praktikum: keterlambatan penerimaan Panduan, materi terlalu berat, alat tidak memadai, dan bahan tidak tersedia (Pertiwi, 2002).
6. Ujian: pengumuman hasil ujian terlambat, sulit lulus, jadwal ujian terlalu padat, soal tidak sesuai modul, dan waktu ujian terlalu pendek (Meilani et al, 1997), serta sulitnya soal ujian (Pertiwi, 2002).
7. Informasi: keterlambatan informasi sampai di mahasiswa (Meilani et al).

Kendala belajar yang disebabkan oleh faktor pribadi mencakup aspek:

1. Keuangan: keadaan keuangan memburuk (Meilani et al).
2. Waktu: kurangnya waktu untuk belajar dan kurangnya waktu untuk diskusi (Pertiwi; Meilani et al).
3. Jaminan kerja setelah lulus: tidak ada jaminan akan dapat posisi yang lebih baik setelah lulus dari UT (Pertiwi).
4. Belajar mandiri: ketidak kemampuan belajar mandiri (Pertiwi)

Kendala belajar, baik yang disebabkan oleh faktor kelembagaan maupun faktor pribadi, perlu menjadi salah satu butir pertimbangan bagi pengelola institusi PJJ dalam merencanakan dan mengembangkan programnya. Kendala kelembagaan, kendala yang berasal atau timbul dari lembaga, dapat diatasi dengan menyempurnakan pengelolaan seperti memperlancar komunikasi, menyediakan bahan ajar tepat waktu dan tepat sasaran, menyediakan bantuan belajar berkualitas, dan memproses hasil ujian tepat waktu. Sementara itu, kendala pribadi dapat diminimalkan dengan memberikan penguatan terus-menerus kepada mahasiswa dan mengembangkan panduan belajar mandiri.

**Kemandirin Belajar.** Puspitasari & Islam (2003), dengan menggunakan instrumen SDLRS (*Self-Directed Learning Readiness Scale*) untuk mengukur kesiapan belajar mandiri seseorang dalam belajar, menemukan bahwa baik siswa SMA maupun mahasiswa UT sama-sama memiliki tingkat kesiapan belajar rata-rata (dapat sukses dalam belajar tetapi tidak merasa terlalu aman untuk sepenuhnya bertanggung jawab dalam memutuskan kebutuhan belajar dan juga dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi proses belajar mereka). Tingkat rata-rata kesiapan belajar mandiri mahasiswa UT juga ditemukan dalam penelitian Andriani (2003) yang juga menggunakan instrumen SDLRS maupun pada penelitian Ngafiyati (2000) yang mengembangkan sendiri instrumen untuk mengukur tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa UT. Dalam skala 0-100%, Ngafiyati menemukan bahwa kesiapan belajar mahasiswa UT rata-rata adalah 62,12%.

Pengaruh usia terhadap kesiapan belajar mandiri diteliti oleh Puspitasari & Islam (2003) yang menemukan bahwa usia berpengaruh terhadap kesiapan belajar: makin tinggi usia mahasiswa, makin tinggi tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Sementara itu, jenis kelamin juga mempengaruhi tingkat kesiapan belajar mandiri. Mahasiswi di semester pertama dan dua cenderung memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang lebih tinggi daripada mahasiswa. Menariknya, pada semester-semester selanjutnya, mahasiswa cenderung untuk memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang lebih tinggi dari mahasiswi.



Kemandirian belajar sendiri berpengaruh nyata positif (38,45%) terhadap prestasi belajar (Ngafiyati, 2000). Sementara itu, penyesuaian diri berpengaruh nyata positif (10,45%) terhadap prestasi belajar.

Temuan yang berkaitan dengan kesiapan belajar mandiri ini mengindikasikan dua hal. Pertama, siswa SMA sebagai calon potensial untuk menjadi mahasiswa UT -dan mahasiswa pada institusi yang menerapkan sistem PJJ pada umumnya- telah memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang diperlukan untuk berhasil dalam sistem PJJ. Sementara itu, menurunnya tingkat kesiapan belajar mandiri pada mahasiswi UT memerlukan penanganan yang terintegrasi dan tersistem dari pengelola UT. UT perlu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk paling tidak mempertahankan tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswi. Perlu dilakukan upaya yang tersistem untuk menjaga, bahkan jika dapat meningkatkan, tingkat kesiapan belajar mahasiswi yang di awal semester bergabung dengan UT sudah berada minimal pada tingkat rata-rata.

Universitas Terbuka

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### A. POPULASI & SAMPEL

Populasi untuk penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UT yang melakukan registrasi pada masa registrasi 2007.1 dan sudah menjadi mahasiswa UT paling sedikit 2 semester, untuk tingkat diploma, sarjana, dan pasca sarjana. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *stratified sampling* dengan tahapan langkah sebagai berikut.

##### 1. Penentuan sampel tingkat pertama

- a. Mahasiswa dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan yang diambil (Diploma, S1, S2)
- b. Dengan sengaja ditentukan wakil (sampel) untuk masing-masing jenjang pendidikan sebesar minimum 10 %
- c. Dari langkah itu diperoleh jumlah sampel per jenjang pendidikan sebagai berikut:

Diploma : 60 mahasiswa

S1 : 289 mahasiswa

S2 : 356 mahasiswa

##### 2. Penentuan sampel per jenjang pendidikan

Diploma : 60 dari 1.455 mahasiswa

S1 : 289 dari 34.865 mahasiswa

S2 : 52 dari 356 mahasiswa

##### 3. Secara acak menentukan sampel dalam setiap strata

#### B. PENGUMPULAN DATA

Penelitian dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penyebaran kuesioner ditujukan ke 37 UPBJJ sebanyak 365 kuesioner dengan tingkat pengembalian 15 % yang meliputi : Diploma 9 orang, S1 37 orang dan S2 9 orang dari 23 UPBJJ. Isi dari kuesioner menanyakan mengenai aspek bahan ajar dan aspek bantuan belajar

#### C. ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kecenderungan nilai tengah.

## BAB 4 PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

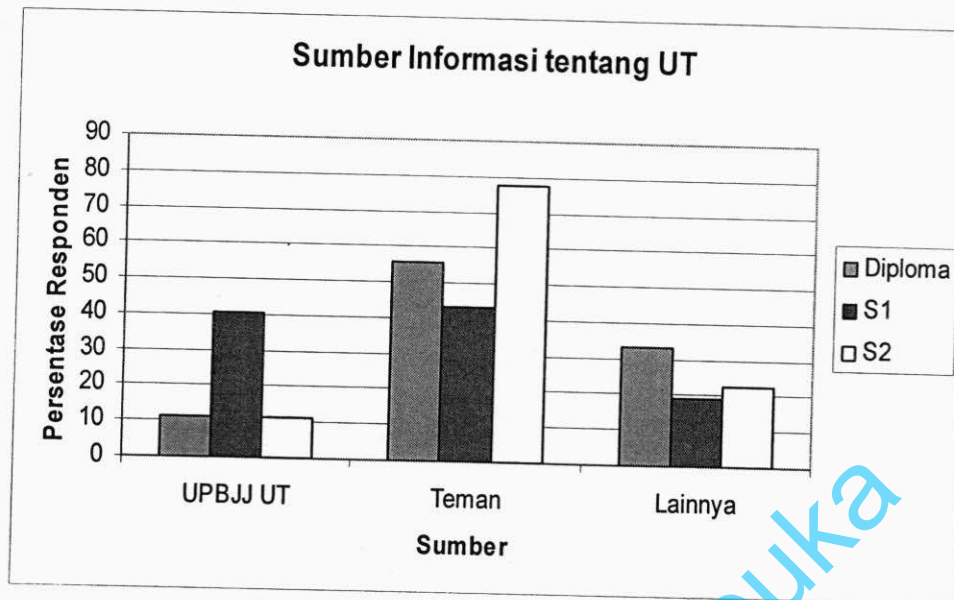
Dari hasil pengiriman kuesioner yang dikirim peneliti ke responden menunjukkan bahwa dari 365 kuesioner yang terkirim, sebanyak 55 responden telah mengirimkan kembali berkas pertanyaan berikut jawabannya. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 15%. Gambaran umum mengenai responden yang menjadi subyek peneliti dapat dilihat pada Tabel 3 yang memperlihatkan sebaran responden berdasarkan jenjang pendidikan, jenis kelamin dan UPBJJ

Tabel 3 Distribusi Responden

NO	UPBJJ	DIPLOMA		S1		S2		Total		Total
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Banda Aceh					2		2	0	2
2	Bandung	1		2	1			3	1	4
3	Batam			1	1			1	1	2
4	Bogor	1	1	1				2	1	3
5	Denpasar			1				1	0	1
6	Jakarta	1			1	1	1	2	2	4
7	Kendari			1				1	0	1
8	Makassar			1	1			1	1	2
9	Malang				1			0	1	1
10	Manado				1			0	1	1
11	Mataram				1			0	1	1
12	Medan				1	2	1	2	2	4
13	Padang				1			0	1	1
14	Palembang	1						1	0	1
15	Pangkal Pinang	1		3	1			4	1	5
16	Pekan Baru					1	1	1	1	2
17	Purwokerto			1	2			1	2	3
18	Samarinda	1		3	2			4	2	6
19	Semarang				1			0	1	1
20	Serang			2	1			2	1	3
21	Surabaya		1	2	2			2	3	5
22	Surakarta				1			0	1	1
23	Yogyakarta	1						1	0	1
	Total	7	2	18	19	6	3	31	24	55

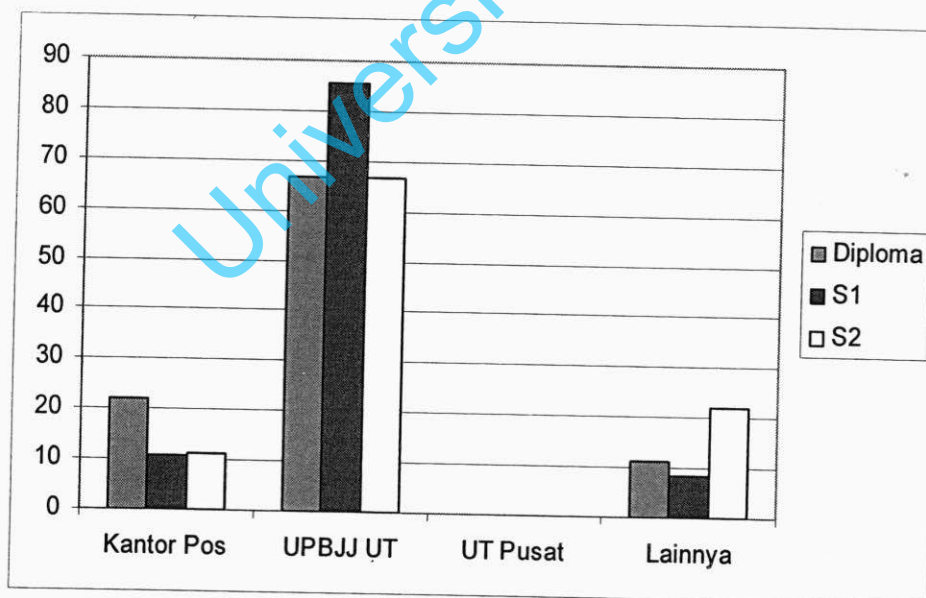
Berdasarkan data 55 responden tersebut dihimpun informasi sebagai berikut jenis kelamin responden 56 % laki-laki dan sisanya 44% perempuan.

## B. Kendala yang terkait dengan responden,



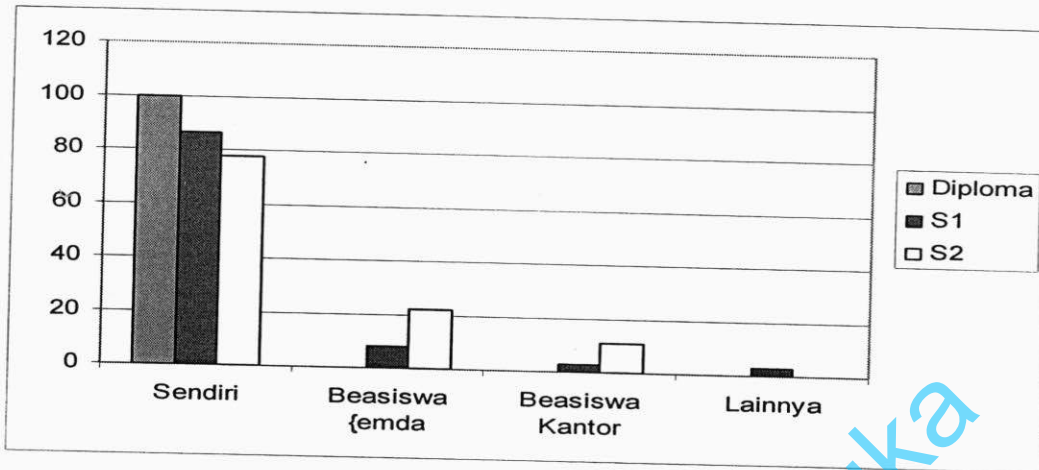
Gambar 1 Sumber Informasi Tentang UT

- o Informasi tentang UT  
Berdasarkan data 55 responden mengenai bagaimana mereka mendapat informasi tentang UT, responden menjawab bahwa mereka mendapat informasi tentang UT dari Teman yaitu sebanyak 7 responden (78%) dari jenjang studi S2



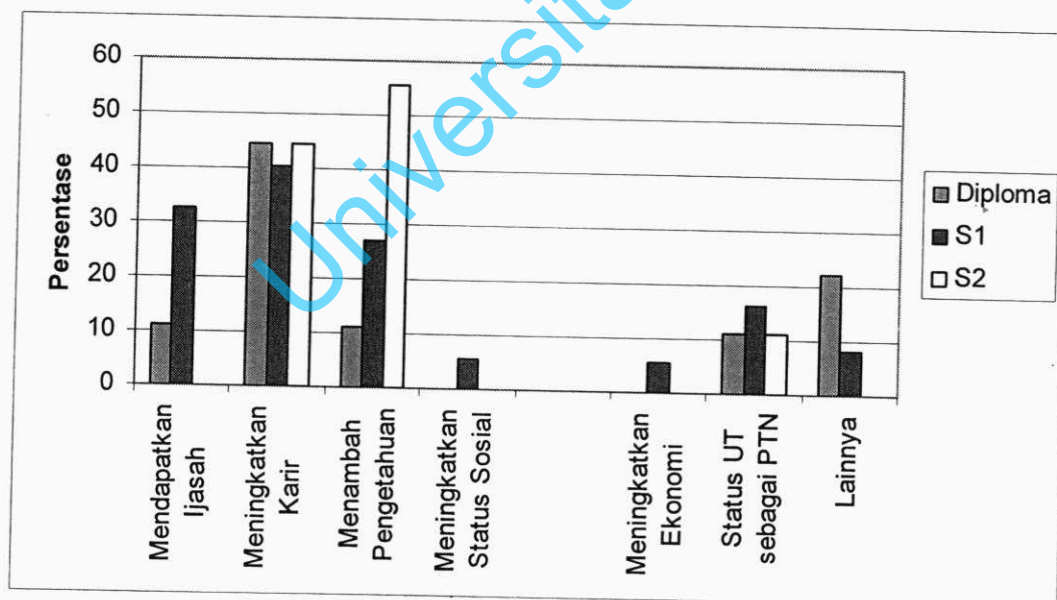
Gambar 2 Tempat Registrasi

- Berdasarkan tempat registrasi :  
Dari data 55 responden mengenai tempat melakukan registrasi mereka menjawab bahwa dari 30 responden melakukan registrasi di UPBJJ-UT(81%) dari jenjang studi S1



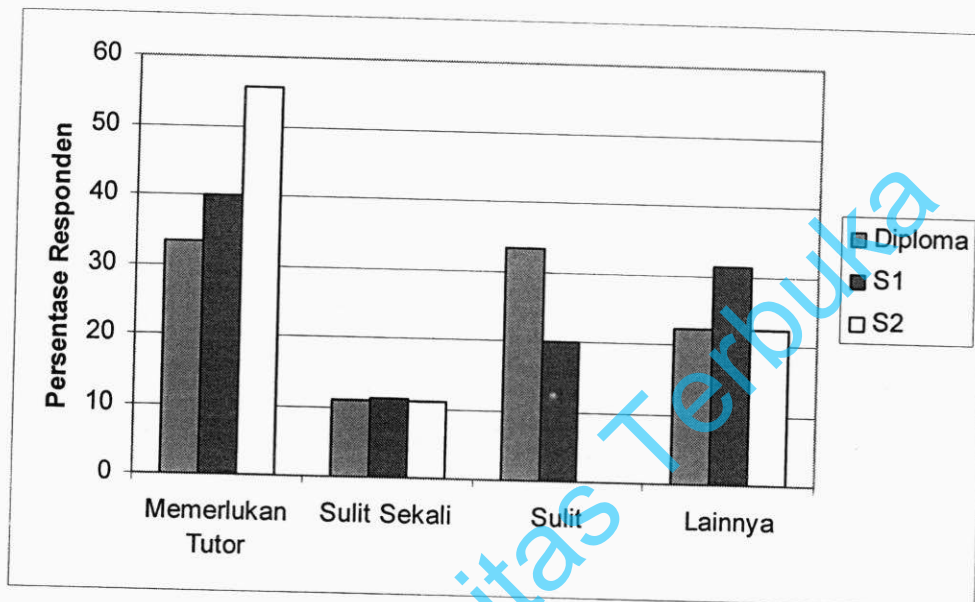
Gambar 3 Biaya Kuliah di UT

- Berdasarkan biaya kuliah di UT,  
Responden dari jenjang studi Diploma dan S2 lebih banyak menjawab bahwa biaya kuliah di UT tidak terlalu mahal atau terjangkau (89%)



Gambar 4 Alasan Kuliah di UT

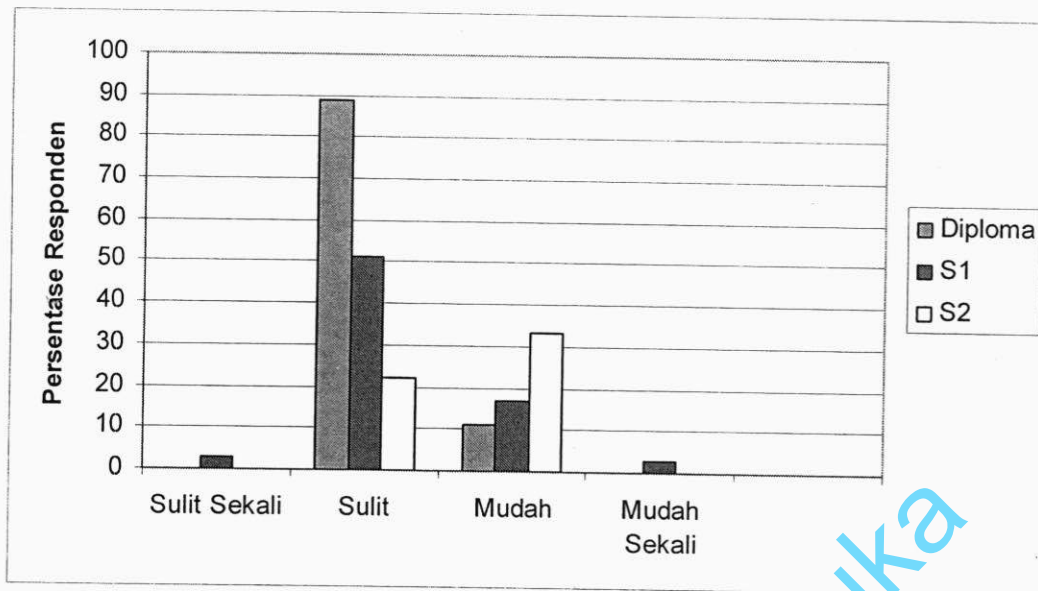
- Berdasarkan alasan mengambil kuliah di UT:  
 Responden S1 menyatakan alasan mengambil kuliah di UT yaitu untuk mendapatkan ijazah 32%  
 Responden Diploma dan S2 menyatakan untuk meningkatkan karier 44%  
 Responden S2 menyatakan untuk menambah pengetahuan 56%  
 Responden S1 menyatakan untuk meningkatkan status sosial 11%  
 Responden S1 menyatakan untuk meningkatkan ekonomi 5%  
 Responden S1 menyatakan karena Status UT sebagai PTN 16%



Gambar 5 Pendapat Belajar Mandiri

- Berdasarkan pendapat atau persepsi mahasiswa tentang belajar mandiri :  
 Responden S2 menyatakan bahwa belajar di UT memerlukan tutor 56%

### C Kendala yang terkait dengan bahan ajar



Gambar 6 Materi Bahan Ajar UT

- Berdasarkan Materi bahan ajar UT, responden jenjang studi Diploma menjawab bahwa materi bahan ajar di UT sangat sulit 89%
- Per Jenjang Program Studi :  
Berdasarkan tingkat kesulitan materi ajar per jenis materi ajar per jenjang Pendidikan ,
  - 1.Responden Diploma menyatakan bahwa materi ajar (modul) sulit dipahami 56%, materi CD sulit sekali di pahami 33%, materi kaset audio mudah di pahami 44%, materi kaset video sulit di pahami 33%, dan materi radio sulit di pahami 33 %
  - 2.Responden S1 menyatakan bahwa materi ajar(modul) sulit dipahami 60%, materi CD mudah dipahami 43 %, materi kaset Audio mudah dipahami 34%, materi kaset Video mudah dipahami 29%, materi radio sulit untuk dipahami 31%
  - 3.Responden S2 menyatakan bahwa materi ajar(modul) sulit dipahami 44%, materi CD mudah dipahami 44%, materi kaset Video mudah dipahami 44% . Ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini

Tabel 4 Tingkat Kesulitan Materi Ajar (dalam persentase)

**Tingkat Kesulitan Materi Ajar per Jenis Materi Ajar per Jenjang Pendidikan**

Jenis Bahan Ajar	Tingkat Kesulitan	Jenjang Pendidikan			
		Diploma	S1	S2	Total
MODUL	Sulit Sekali	0	0	0	0
	Sulit	56	60	44	55
	Mudah	44	40	44	40
	Mudah Sekali	0	0	0	0
CD	Sulit Sekali	33	6	0	9
	Sulit	0	23	44	22
	Mudah	22	43	44	38
	Mudah Sekali	0	0	0	0
KASET AUDIO	Sulit Sekali	11	9	0	7
	Sulit	11	26	11	20
	Mudah	44	34	44	36
	Mudah Sekali	0	0	0	0
KASET VIDEO	Sulit Sekali	0	6	0	4
	Sulit	33	26	11	24
	Mudah	22	29	44	29
	Mudah Sekali	0	0	0	0
RADIO	Sulit Sekali	11	11		11
	Sulit	33	31		32
	Mudah	11	17		14
	Mudah Sekali	0	6		3

o Per Aspek Bahan Ajar

A. Relevansi Materi Ajar

Jika dilihat dari Relevansi Bahan Ajar dengan Materi Ajar (tabel 5), menurut responden Diploma, S1 dan S2, jenis bahan ajar modul, CD, kaset Audio, kaset Video dan semuanya relevan dengan materi ajar di UT, kecuali S2 yang tidak mempunyai program siaran radio



Tabel 5 Relevansi Bahan Ajar dengan Materi Ajar(dalam persentase)

Bahan Ajar	Tingkat Relevansi	Jenjang PS			
		Diploma	S1	S2	Total
MODUL	Relevan Sekali	0	29	33	24
	Relevan	<b>100</b>	<b>69</b>	<b>56</b>	<b>69</b>
	Tidak Relevan	0	3	0	2
	Tidak Relevan Sama Sekali	0	0	0	0
CD	Relevan Sekali	11	3	33	9
	Relevan	<b>33</b>	<b>51</b>	<b>56</b>	<b>47</b>
	Tidak Relevan	11	14	0	11
	Tidak Relevan Sama Sekali	0	3	0	2
KASET AUDIO	Relevan Sekali	0	3	11	4
	Relevan	<b>67</b>	<b>57</b>	<b>33</b>	<b>53</b>
	Tidak Relevan	0	9	0	5
	Tidak Relevan Sama Sekali	0	0	0	0
KASET VIDEO	Relevan Sekali	11	3	11	5
	Relevan	<b>33</b>	<b>43</b>	<b>44</b>	<b>40</b>
	Tidak Relevan	11	14	0	11
	Tidak Relevan Sama Sekali	0	3	0	2
RADIO	Relevan Sekali	0	3	0	2
	Relevan	<b>44</b>	<b>49</b>		<b>45</b>
	Tidak Relevan	11	9	0	7
	Tidak Relevan Sama Sekali	0	6	0	4

#### B. Tingkat Kesulitan

Jika dilihat dari tingkat kesulitan **materi modul**(tabel 6), dinyatakan sulit menurut pendapat mahasiswa D3, S1 dan S2.

Jika dilihat dari tingkat kesulitan **materi dalam CD**, mahasiswa D3 menyatakan sulit sekali, mahasiswa S1 menyatakan mudah, dan mahasiswa S2 menyatakan sulit dan mudah

Jika dilihat dari tingkat kesulitan **materi dalam kaset Audio**, dinyatakan mudah oleh mahasiswa D3 dan S1

Jika dilihat dari tingkat kesulitan **materi dalam kaset Video**, mahasiswa D3 menyatakan sulit, namun mahasiswa S1 dan S2 menyatakan mudah

Jika dilihat dari tingkat kesulitan **materi dalam radio**, mahasiswa D3 dan S1 menyatakan sulit.

Tabel 6 Tingkat Kesulitan Materi (dalam persentase)

Tingkat Kesulitan Materi	Program Studi	Sulit Sekali	Sulit	Mudah	Mudah Sekali
Modul	Diploma	0	5	4	0
	S1	0	21	14	0
	S2	0	4	4	0
CD	Diploma	3	0	2	0
	S1	2	8	15	0
	S2	0	4	4	0
Kaset Audio	Diploma	1	1	4	0
	S1	3	9	12	0
	S2	0	1	4	0
Kaset Video	Diploma	0	3	2	0
	S1	2	9	10	0
	S2	0	1	4	0
Radio	Diploma	1	3	1	0
	S1	4	11	6	2
	S2				

### C. Kelengkapan Komponen

Jika dilihat dari kelengkapan komponen dalam bahan ajar (tabel 7) pada jenis bahan ajar :

- a. **Modul**, mahasiswa D3 menyatakan komponen dalam modul kurang lengkap, namun mahasiswa S1 dan S2 menyatakan lengkap
- b. **CD**, mahasiswa D3 dan S2 menyatakan komponen dalam CD lengkap, namun mahasiswa S1 menyatakan kurang lengkap
- c. **Kaset Audio**, mahasiswa D3 dan S2 menyatakan komponen dalam kaset audio lengkap namun mahasiswa S1 menyatakan kurang lengkap
- d. **Kaset Video**, kelengkapan komponen dalam kaset video menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 kurang lengkap
- e. **Radio**, kelengkapan komponen dalam radio menurut mahasiswa D3, dan S1 kurang lengkap

Tabel 7 Kelengkapan Komponen Dalam Bahan Ajar(dalam persentase)

Jenis Bahan Ajar	Kelengkapan Komponen	Jenjang PS			
		Diploma	S1	S2	Total
MODUL	Lengkap Sekali	22	9	11	11
	Lengkap	33	66	78	60
	Kurang	44	26	0	24
	Kurang Sekali	0	0	0	0
CD	Lengkap Sekali	0	6	0	4
	Lengkap	33	23	56	29
	Kurang	22	46	33	38
	Kurang Sekali	0	3	0	2
KASET AUDIO	Lengkap Sekali	0	6	0	4
	Lengkap	44	20	33	25
	Kurang	22	46	22	36
	Kurang Sekali	0	0	0	0
KASET VIDEO	Lengkap Sekali	0	6	0	4
	Lengkap	22	11	22	15
	Kurang	33	43	33	38
	Kurang Sekali	0	3	0	2
RADIO	Lengkap Sekali	0	6		4
	Lengkap	22	14		15
	Kurang	33	40		35
	Kurang Sekali	0	6		5

#### D. Penggunaan Bahasa

Jika dilihat dari penggunaan bahasa dalam bahan ajar (tabel 8) yang berjenis:

- a. **Modul**, mahasiswa D3, S1 dan S2 menyatakan penggunaan bahasa dalam modul dinilai baik
- b. **CD**, mahasiswa D3, S1 dan S2 menyatakan penggunaan bahasa dalam CD dinilai baik
- c. **Kaset Audio**, mahasiswa D3, S1 dan S2 menyatakan penggunaan bahasa dalam kaset audio dinilai baik
- d. **Kaset Video**, D3, S1 dan S2 menyatakan penggunaan bahasa dalam kaset video dinilai baik
- e. **Radio**, D3, dan S1 menyatakan penggunaan bahasa dalam radio dinilai baik

Tabel 8 Penggunaan Bahasa Dalam Bahan Ajar(dalam persentase)

Jenis Bahan Ajar	Penilaian	Jenjang Program Studi			
		Diploma	S1	S2	Total
MODUL	Baik Sekali	11	17	0	11
	Baik	<b>89</b>	<b>71</b>	<b>100</b>	<b>76</b>
	Kurang Sekali	0	11	0	7
	Kurang	0	6	0	4
CD	Baik Sekali	0	6	0	4
	Baik	<b>56</b>	<b>60</b>	<b>89</b>	<b>62</b>
	Kurang Sekali	0	6	11	5
	Kurang	0	11	0	7
KASET AUDIO	Baik Sekali	0	11	0	7
	Baik	<b>67</b>	<b>40</b>	<b>44</b>	<b>44</b>
	Kurang Sekali	0	6	11	5
	Kurang	0	3	0	2
KASET VIDEO	Baik Sekali	0	3	0	2
	Baik	<b>56</b>	<b>40</b>	<b>44</b>	<b>42</b>
	Kurang Sekali	0	9	11	7
	Kurang	0	6	0	4
RADIO	Baik Sekali	0	3		2
	Baik	<b>56</b>	<b>40</b>		<b>40</b>
	Kurang Sekali	4	11		11
	Kurang	0	6		4

## E. Penguasaan Materi dalam Bahan Ajar Per Jenjang Studi

Jika dilihat dari penguasaan materi dalam bahan ajar per jenjang studi berdasarkan jenis bahan ajar :

- Modul**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 penguasaan materi dalam bahan ajar modul sulit
- CD**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 penguasaan materi dalam bahan ajar CD mudah
- Kaset Audio**, menurut mahasiswa D3 dan S2 penguasaan materi dalam bahan ajar kaset audio mudah, namun menurut mahasiswa S1 mudah dan sulit
- Kaset Video**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 penguasaan materi dalam bahan ajar kaset video mudah
- Radio**, menurut mahasiswa D3 dan S1 penguasaan materi dalam bahan ajar radio sulit.

Tabel 9 Penguasaan Materi Dalam Bahan Ajar Per Jenjang Studi(dalam persentase)

Jenis Bahan Ajar	Penguasaan Materi	Jenjang program Studi			
		Diploma	S1	S2	Total
MODUL	Sulit Sekali	0	0	0	0
	Sulit	56	51	44	49
	Mudah	33	40	44	38
	Mudah Sekali	0	9	0	5
CD	Sulit Sekali	0	0	0	0
	Sulit	22	23	22	22
	Mudah	33	37	67	40
	Mudah Sekali	0	0	0	0
KASET AUDIO	Sulit Sekali	11	6	0	5
	Sulit	22	31	11	25
	Mudah	33	31	44	33
	Mudah Sekali	0	0	0	0
KASET VIDEO	Sulit Sekali	0	3	0	2
	Sulit	22	26	11	22
	Mudah	33	29	44	31
	Mudah Sekali	0	6	0	4
RADIO	Sulit Sekali	11	3		4
	Sulit	22	31		25
	Mudah	22	26		25
	Mudah Sekali	0	3		2

#### E Kualitas Layanan Pembelian

Jika dilihat dari kualitas layanan pembelian/akses bahan ajar berdasarkan jenis bahan ajar :

- a. **Modul**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 kualitas layanan pembelian/akses bahan ajar modul baik
- b. **CD**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 kualitas layanan pembelian/akses bahan ajar CD baik
- c. **Kaset Audio** menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 kualitas layanan pembelian/akses bahan ajar kaset audio baik
- d. **Kaset Video** menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 kualitas layanan pembelian/akses bahan ajar kaset video baik
- e. **Radio** menurut mahasiswa D3, dan S1 kualitas layanan pembelian/akses bahan ajar radio baik

Tabel 10 Kualitas Layanan Pembelian Bahan Ajar (dalam persentase)

Jenis Bahan Ajar	Kualitas Layanan	Jenjang Program Studi			
		Diploma	S1	S2	Total
MODUL	Baik Sekali	0	17	0	11
	Baik	<b>89</b>	<b>80</b>	<b>89</b>	<b>80</b>
	Kurang Sekali	11	6	11	7
	Kurang	0	3	0	2
CD	Baik Sekali	0	3	0	2
	Baik	<b>44</b>	<b>54</b>	<b>78</b>	<b>55</b>
	Kurang Sekali	11	14	11	13
	Kurang	0	6	11	5
KASET AUDIO	Baik Sekali	0	3	0	2
	Baik	<b>67</b>	<b>51</b>	<b>33</b>	<b>49</b>
	Kurang Sekali	0	9	11	7
	Kurang	0	6	22	7
KASET VIDEO	Baik Sekali	0	3	0	2
	Baik	<b>44</b>	<b>34</b>	<b>33</b>	<b>35</b>
	Kurang Sekali	11	14	11	13
	Kurang	0	6	22	7
RADIO	Baik Sekali	0	3		2
	Baik	<b>44</b>	<b>34</b>		<b>33</b>
	Kurang Sekali	11	9		7
	Kurang	0	14		13

o Per Aspek Bantuan Belajar

A. Materi Praktek/ Pratikum

Berdasarkan bantuan belajar praktek (tabel 11) dalam aspek

Penilaian : menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 dinyatakan bahwa

Praktek dinilai sedang (tidak terlalu berat)

Tabel 11 Materi Praktek (dalam persentase)

Penilaian	Jenjang Program Studi			
	Diploma	S1	S2	Total
Terlalu berat	0	3	0	2
Berat	11	14	11	13
Sedang	67	29	11	31
Mudah	0	3	0	2
Terlalu mudah	0	0	0	0

Berdasarkan bantuan belajar praktek/pratikum(tabel 12) dalam aspek :

- a. **Terima buku panduan**, menurut mahasiswa D3 dan S1 penerimaan buku panduan kadang tepat waktu, namun menurut mahasiswa S2 tepat waktu
- b. **Kesesuaian alat pratikum dan panduan**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 kesesuaian alat pratikum dan panduan sudah sesuai
- c. **Bahan pratikum**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 bahan pratikum kadang tersedia

Tabel 12 Praktek/ Pratikum (dalam persentase)

Aspek	Penilaian	Jenjang Program Studi			
		Diploma	S1	S2	Total
Terima Buku panduan	Tepat Waktu	11	11	22	13
	Kadang Tepat waktu	56	26	11	27
	Terlambat	11	9	0	7
Kesesuaian Alat Pratikum & Panduan	Sangat Sesuai	0	0	0	0
	Sesuai	78	46	22	45
	Tidak Sesuai	0	3	0	2
Bahan Pratikum	Selalu Tersedia	0	11	11	9
	Kadang Tersedia	56	31	11	31
	Tidak Tersedia	22	0	0	4

#### B. Tutorial

Berdasarkan bantuan belajar tutorial(tabel 13) dalam aspek :

- a. **Waktu**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 waktu tutorial dinilai baik
- b. **Matakuliah**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 matakuliah yang ditutorialkan dinilai baik
- c. **Durasi per sesi**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 durasi per sesi baik
- d. **Frekuensi per semester**, menurut mahasiswa D3, S1 dan S2 frekuensi per semester dalam tutorial baik

Tabel 13 Pelaksanaan Tutorial

Aspek Tutorial	Penilaian	Jenjang Studi			
		Diploma	S1	S2	Total
Waktu	Baik Sekali	0	9	0	5
	Baik	67	31	78	44
	Kurang Sekali	11	20	0	15
	Kurang	0	20	22	16
Matakuliah	Baik Sekali	0	9	0	5
	Baik	33	26	89	36
	Kurang Sekali	22	20	0	16
	Kurang	0	20	11	15
Durasi per Sesi	Baik Sekali	0	3	0	2
	Baik	56	37	78	45
	Kurang Sekali	0	17	0	11
	Kurang	11	11	22	13
Frekuensi per Semester	Baik Sekali	0	3	0	2
	Baik	56	63	67	60
	Kurang Sekali	0	14	0	9
	Kurang	0	14	33	15

Universitas Terbuka



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan hasil pada pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa adanya **kendala** di semua jenjang program studi baik Diploma, S1 dan S2 yaitu pada **Komponen Bahan Ajar** dimana,
- a. Menurut jenjang studi S1 dan S2 **Komponen Modul** lengkap kecuali jenjang studi Diploma yang menyatakan komponen modul kurang lengkap
  - b. Menurut jenjang studi Diploma dan S2 **komponen dalam CD** lengkap, kecuali jenjang studi S1 yang menyatakan kurang lengkap
  - c. Menurut jenjang studi Diploma dan S2 **komponen dalam Kaset Audio** lengkap kecuali jenjang studi S1 yang menyatakan kurang lengkap
  - d. Menurut jenjang studi Diploma, S1 dan S2 **komponen dalam Kaset Video** lengkap
  - e. Menurut jenjang studi Diploma dan S1 **komponen dalam Radio** kurang dilengkapi
- b. Kendala yang ada pada materi praktek yang merupakan bantuan belajar dinilai oleh mahasiswa jenjang studi Diploma, S1 dan S2 tidak terlalu berat (sedang), tetapi bahan praktek sering tidak tersedia tepat waktu.
- c. Kendala Unik Per Jenjang Program Studi
1. Berdasarkan Jenjang Studi Diploma, materi modul sulit dipahami, materi CD sulit Sekali, panduan praktek/pratikum tidak tepat waktu
  2. Berdasarkan Jenjang Studi S1, materi modul sulit dan penguasaan materi bervariasi
  3. Berdasarkan Jenjang Studi S2, materi modul sulit dipahami dan bahan praktek tidak selalu tersedia

## B. SARAN

Untuk **Bahan Ajar** perlu dilakukan evaluasi komponen jenis dan kelengkapan bahan ajar dengan menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan komponen bahan ajar

Untuk **Bantuan Belajar** perlu dilakukan evaluasi materi dan ketersediaan bahan Praktek/ praktek dengan menggunakan hasil evaluasi untuk menyempurnakan praktek/ pratikum

Universitas Terbuka

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, D. 2004. *Faktor-faktor penyebab pola registrasi UT. Kasus di UPBJJ Bandung*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka..
- Andriani, D. 2003. *Kemandirian mahasiswa & lulusan perguruan tinggi tatap muka & jarak jauh*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Andriani, D. 2005. Mahasiswa S2 pada Sistem PJJ: Pemanfaatan Internet dan bantuan Belajar. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 6(2), 77-91.
- Andriani, D., Siswantini, W., & Pangaribuan, N. 2003. *Analisa kemauan belajar mahasiswa pada institusi pendidikan jarak jauh: Kasus di Universitas Terbuka*. Jakarta: Pusat Studi Indonesia, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Atman, K.S. 1986. The role of conation striving in the distance learning enterprise. *American Journal of Distance Education*, 1 (1), 23-29.
- Belawati, T. & Andriani, D. 2002. Biaya penyelenggaraan sistem pendidikan jarak jauh: benarkah lebih murah? *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 3 (1), 1-15.
- Coggins, C. 1989. Preferred learning styles and their impact on completion of external degree programs. Dalam M.G. Moore & G.C. Clar (Eds.), *Reading in distance learning and instruction*, 2. University Park, PA: ACSDE.
- Guiglielmino, L.M. & Guiglielmino, P.J. 1995. *Expanding your readiness for self directed learning*. Don Mills, Ontario: Organization Design and Development Inc.
- Irawan, P. 1997. *Studi tentang pengalaman lulusan UT: Persepsi tentang program dan efeknya terhadap pengembangan karir*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Meilani, A., Isfarudi, Kuswanti, E, Aslichati, A., & Harijati, S. 1997. *Studi tentang penurunan registrasi ulang mahasiswa reguler Universitas Terbuka*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Mintaroem, K., Farisi, M.I., Lukiyadi, & Hariyanto, M. 1999. *Persepsi siswa sekolah menengah tentang UT: Penelitian eksploratif tentang akseptabilitas siswa sekolah menengah terhadap UT di wilayah kerja UPBJJ Surabaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Moore, M.G. 1998. Three types of interaction. *American Journal of Distance Education*, 3 (2), 1-6.
- Moore, M.G. & Kearsley, G. 1996. *Distance education. A system view*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Morgan, A. 1991. *Research into student learning in distance education*. Victoria, Australia: University of South Australia, Underdale.
- Ngafiyati, S. 2000. *Pengaruh tingkat kemandirian dan penyesuaian diri terhadap prestasi mahasiswa*. Jakarta: Pusat Studi Indonesia, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Noviyanti, R. 2002. *Studi tentang kendala yang dihadapi oleh mahasiswa subsidi D-III Penyuluhan Pertanian dalam sistem belajar jarak jauh di UPBJJ-UT Bogor masa registrasi 2001.1.* Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Perry, W. 1977. *The Open University*. San Fransisco: Jossey-Bass.

- Pertiwi, P.R. 2002. *Studi tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa subsidi D-III Penyuluhan Pertanian di UPBJJ Surabaya dalam sistem belajar jarak jauh masa registrasi 2001.1*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Puspitasari, A. & Islam, S. 2003. *Kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan calon mahasiswa pada pendidikan jarak jauh di Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Indonesia, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Ruganda. 2004. *Kendala mahasiswa S1 PGSD UT dalam mempelajari matakuliah Keterampilan Dasar Menulis (PGSD4303) di Kabupaten Majalengka pada masa registrasi 2002.3*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Sunarjo, J. & Kamsir. 2004. *Motivasi mahasiswa masuk Program s1 PGSD UT di wilayah kerja UPBJJ UT Purwokerto*. Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Suparman, A. 1989. Pendidikan jarak jauh: Konsep dan peranannya dalam memecahkan masalah pendidikan. *Pidato Ilmiah pada Rapat Senat Universitas Terbuka*. Jakarta.
- Thomson, G. 1984. The cognitive style of field dependence as an explanatory construct in distance education drop-out. *Distance Education*, 5 (2), 286-293.
- Thomson, G. 1984. The cognitive style of field dependence as an explanatory construct in distance education drop-out. *Distance Education*, 5 (2), 286-293.

Universitas Terbuka